

Upaya Edukasi Pendidik Kristen Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di NKRI Kepada Peserta Didik SMP Satap 2 Kuala Pembuang Desa Jahitan Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah

Didi Suparina

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, Jakarta

Korespondensi : ledisrinarin@gmail.com

Article History:

Received: 28 Desember 2024

Accepted: 22 Januari 2024

Published: 30 Maret 2024

Keywords: Christian NKRI Educator and Religious Tolerance

Abstract . Indonesia is a country rich in culture, natural wealth, race, ethnicity and religion. With this wealth, the symbol of Bhinneka Tunggal Ika was created, which means that even though we are different, we are still one. With this, educators collaborate in the school environment and in the wider community which has many differences in order to anticipate and overcome the widespread intolerance within the republic of Indonesia. The locus of this research was carried out at State Middle School (SMP) Santap 2 Kuala pembuang , a school located in Jahitan Village, Seruyan Hilir District, Seruyan Regency, Central Kalimantan Province. This is the author's place to provide community service. This research activity was carried out using direct observation methods through surveys, interviews and education supported by literature studies, religious tolerance means appreciating, respecting and distinguishing between existing religions. In this regard, Christian and non-Christian educators pray to provide lots of education about tolerance so that they become patriotic individuals. Christian education plays an important role in making the Indonesian nation a harmonious country like the Lord Jesus taught about loving your neighbors. With real love, people will slowly get to know the person of Jesus, Indonesia is a multicultural country that has very abundant wealth in terms of natural wealth, ethnicity, race and even religion. Departed by making students able to accept the differences that exist in the school environment and the community of the Republic of Indonesia.

Abstrak

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, kekayaan alam, ras, suku dan agama. Dengan kekayaan tersebut terciptanya simbol Bhinneka Tunggal Ika artinya meskipun berbeda-beda tapi tetap satu-kesatuan. Dengan ini pendidik bertanggungjawab dalam membangun, menciptakan rasa toleransi iman beragama kepada siswa-siswi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas yang memiliki banyak perbedaan tersebut guna untuk mengantisipasi dan mengatasi maraknya intoleransi dalam NKRI. Locus penelitian ini dilakukan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri Santap 2 Kuala Pembuang adalah Sekolah yang berada di Desa Jahitan Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Di sini merupakan tempat penulis dalam melakukan pengabdian masyarakat. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan metode pengamatan langsung secara survei, interview, dan edukasi yang didukung oleh studi literatur. Toleransi beragama merupakan menghargai, menghormati, akan perbedaan agama yang ada. Hal ini, tenaga pendidik Kristen dan non kristen bertanggungjawab dalam memberi banyak edukasi tentang toleransi supaya mereka menjadi pribadi yang patriotisme. Pendidikan Kristen berperan penting dalam menjadikan bangsa Indonesia ini sebagai negara yang rukun seperti yang Tuhan Yesus ajarkan tentang kasihlah sesama manusia. Dengan kasih yang nyata membuat orang akan mengenal pribadi Yesus secara perlahan-lahan. Indonesia adalah negara multikultural memiliki kekayaan yang sangat berlimpah baik kekayaan alam, suku, ras bahkan agama. Diberangkatkan dengan menjadikan peserta didik bisa menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat NKRI.

Kata Kunci: NKRI, Pendidik Kristen dan Toleransi Beragama.

PENDAHULUAN

NKRI adalah singkatan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, kekayaan alam, ras, suku dan agama. Dengan kekayaan tersebut terciptanya semboyan Bhineka Tunggal Ika artinya meskipun berbeda-beda tapi tetap satu-kesatuan. Dengan ini pendidik bertanggungjawab dalam membangun, menciptakan rasa toleransi iman beragama kepada siswa-siswi baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas yang memiliki banyak perbedaan tersebut guna untuk mengantisipasi dan mengatasi maraknya intoleransi dalam NKRI. Rasa intoleransi dapat menimbulkan kekacauan, kesenjangan, dan bahkan berefek pada permusuhan yang menimbulkan saling membunuh satu sama lainnya.

Pada sila pertama dalam Pancasila berbunyi ketuhanan yang Maha Esa, ini adalah sesuatu pernyataan yang diucapkan dalam pengakuan oleh seluruh warga Indonesia bahwa meskipun berbeda-beda agama dan kepercayaan tetap mengakui bahwa Tuhan itu Esa yaitu satu. Peserta didik Kristen maupun non-Kristen setiap melaksanakan upacara bendera dan upacara memperingati hari kemerdekaan Indonesia dilaksanakan setiap tanggal 17 Agustus pasti selalu menyatakan dan mengakui bahwa Tuhan itu Esa yang tercantum dalam sila pertama Pancasila. Sila pertama ini dalam bidang pendidikan adalah tugas dan tanggungjawab pendidik baik yang Kristen maupun yang non-Kristen menanamkan sikap tidak boleh memojokkan agama lain karena pada hakekatnya Tuhan itu satu adanya sehingga peserta didik memiliki pandangan bahwa toleransi beragama harus ada dalam diri mereka. Sikap toleransi tersebut tidak mempengaruhi berkurangnya iman seseorang tetapi berdampak terciptanya kerukunan dalam suatu Bangsa. Melalui sikap toleransi membuat kita semakin mau mempertebal iman dan keyakinan kita kepada Tuhan. Peserta didik yang beragama Kristen tetap teguh beriman kepada Tuhan Yesus Kristus begitu juga sebaliknya peserta didik yang bukan beragama Kristen tetap memiliki keyakinan iman yang teguh dalam mengimani kepercayaan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Lokus penelitian ini dilakukan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri Santap 2 Kuala Pembuang adalah Sekolah yang berada di Desa Jahitan Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Disini merupakan tempat penulis dalam melakukan pengabdian masyarakat. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan metode pengamatan langsung secara survei, interview, dan edukasi yang didukung oleh studi literatur. Berdasarkan pengamatan/survei, penulis menemukan bahwa di sekolah tersebut siswa-siswinya mayoritas beragama Islam, diperkirakan sekitar 98 % beragama Islam dan 2 %

beragama Kristiani. Di sekolah ini juga tenaga pendidiknya rata-rata beragama muslim sehingga tenaga pendidik Kristen sangatlah minim di sekolah tersebut. Pengamatan/survei lapangan dilakukan mulai dari tanggal 6 Februari 2023 – selesai penulisan artikel. Selama survei dilaksanakan penulis melakukan interview terhadap objek langsung yaitu peserta didik yang ada di SMP Negeri Santap 2 Kuala Pembuang baik yang beragama Kristiani, maupun muslim. Dari hasil interview tersebut rata-rata dari mereka berpandangan bahwa mereka menutupi diri untuk bersosialisasi pada orang yang bukan seagama dengan mereka artinya ada intoleransi dalam diri mereka tersebut. Inilah yang memberangkatkan penulis dalam melakukan edukasi tentang toleransi beragama dalam negara yang majemuk ini. Setelah melakukan interview penulis melakukan kegiatan edukasi. Kegiatan Edukasi di mulai pada hari senin tanggal 24 April 2023 – senin tanggal 8 Mei 2023. Kegiatan Edukasi ini dilakukan selama dua kali dengan jangka waktu satu minggu sekali setiap hari senin, dan berakhir proses edukasi pada hari senin tanggal 8 April 2023.

HASIL PEMBAHASAN

Seorang pendidik adalah seorang yang memiliki peran penting dalam bidang pendidikan. Seorang pendidik merupakan model utama yang dapat di teladani dalam kehidupannya terutama keteladanan dalam berpakaian, berbicara, dan lain sebagainya. Pendidik agama Kristiani maupun pendidik agama Non-Kristiani tugasnya mendidik, mengajar, mengarahkan, dan memandu peserta didik sesuai bidang keilmuan yang dimilikinya.¹ Dengan demikian pendidik yang profesional dalam bidang keilmuannya ia bertanggungjawab membimbing peserta didik untuk memiliki pribadi yang berkualitas secara intelektual, spiritual. Terciptanya peserta didik yang berintelektual dan memiliki spritual yang baik dapat membuat siswa-siswi menjadi cerdas dalam bersosialisasi di lingkungan manapun ia berada, mampu menahan diri agar tidak terpengaruh dengan perbedaan yang ada justru terbuka dan saling menghargai perbedaan keyakinan masing- masing dengan tetap berpegang teguh akan keyakinannya terhadap Tuhannya. Selain itu pendidikan kewarganegaraan juga menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan kepada nara didik tingkat dasar supaya mereka memiliki nilai toleransi akan keberagaman suku, ras, budaya, dan agama yang ada di NKRI.² Bahkan nilai toleransi juga harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini oleh orangtua kemudian ketika menunjang di bangku pendidikan dasar, pendidik dan orangtua bersama-sama mendidik dan mengajar anak-anak agar tetap melestarikan sikap toleransi yang dimilikinya. Dengan demikian terciptanya suatu bangsa yang rukun, damai, dan kaya akan persatuan. Anak-anak yang memiliki kecerdasan intelektual dan spritual baik cenderung memiliki pemikiran, etika

dan moral yang bagus. Dalam melakukan sesuatu mereka pastinya memikirkan terlebih dahulu dampak terhadap dirinya, orang lain, dan lingkungan dia berada.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sesi Pertama penulis melakukan interview kepada setiap siswa-siswi yang ada di SMP Satap 2 Kuala Pembuang Desa Jahitan Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah mengenai kemajemukan agama yang ada di Indonesia dan menanyakan bagaimana tanggapan mereka tentang arti dan makna toleransi bagi mereka. Mereka berpandangan bahwa toleransi hanya akan membuat iman mereka menjadi lemah dan berujung pada mualaf. Kemudian ketika mereka sudah memberikan jawaban mereka tentang toleransi akhirnya mula penulis memaparkan arti dan makna toleransi bagi diri mereka menurut pandangan umum dan Kristen.



Gambar interview tentang toleransi beragama di Indonesia

Toleransi beragama merupakan sikap saling terbuka untuk orang-orang yang berbeda.³ Sikap saling terbuka yang dimaksudkan ialah saling menghargai, menghormati, akan perbedaan yang ada. Hal ini, tenaga pendidik Kristen dan non kristen bertanggungjawab dalam memberi banyak edukasi tentang toleransi supaya mereka menjadi pribadi yang patriotisme.

Pancasila pada bagian sila ke-3 yaitu ‘Persatuan Indonesia’ merupakan bagian satu kunci dalam membangun bangsa. Tanpa adanya persatuan dan kesatuan dalam suatu bangsa akan mudah terpecahkan oleh ancaman didalam maupun luar negeri.⁴ Pada bangsa yang majemuk ini diperlukan pesatuan dan kesatuan karena hal ini merupakan salah satu ciri khas sikap toleransi. Indonesia adalah negara majemuk memiliki suku, budaya, adat, bahasa, dan agama yang beraneka ragam. Kemajemukam dalam negara Indonesia ini disebut dengan kekayaan yang perlu dijaga dan dipelihara mejadi bangsa yang harmoni dan indah. Toleransi di Indonesia perlu dijaga dan ditanamkan nilai-nilai toleransi tersebut sejak dini, melalui mata pelajaran

yang ada disekolah.⁵ Di bidang pendidikan, peserta didik adalah generasi muda yang akan menjadi agen perubahan bangsa oleh sebab itu paham-paham yang bertentangan dengan nilai Pancasila tidak boleh di lestarikan serta dijauhkan dari pikiran. Sehingga dengan hal ini peserta didik sudah berada dalam kecerdasan intelektual dan spritual yang baik.

Indonesia juga dikenal dengan bangsa yang Multikultural didalamnya terdapat beragam perbedaan. Dengan banyak keberagaman perbedaan ini membuat sulitnya hidup berdampingan dengan orang yang memiliki perbedaan dengan kita. Terlihat bahwa banyak terjadi konflik yang terjadi karena sudah hilangnya rasa toleransi dalam diri individu. Olehnya, rasa toleransi menjadi hal yang memicu untuk berdamai hidup berdampingan antar kemajemukan dalam kebhinekaan bangsa Indonesia.⁶ Maka dari pada itu untuk mewujudkan ini sikap toleransi harus menjadi karakter setiap individu bangsa terkhususnya bagi setiap peserta didik agar mereka bisa menjadikan bangsa ini sebagai bangsa yang dikelal oleh bangsa lain memiliki nilai toleransi yang kuat.

Pendidikan Kristen berperan penting dalam menjadikan bangsa indonesia ini sebagai negara yang rukun seperti yang Tuhan Yesus ajarkan tentang kasihlah sesamamu manusia. Dengan kasih yang nyata membuat orang akan mengenal pribadi Yesus secara perlahan-lahan. Meskipun berada di tengah mayoritas, edukasi dan sosialisasi guru Kristen sangat dibutuhkan untuk memberikan edukasi dan sosialisasasi kepada nara didik agar mereka memahami bahwa kekuatan toleransi, mengasihi sesama manusia adalah perbuatan yang mulia yang diinginkan oleh Tuhan.

Penanaman edukasi sikap toleransi pada anak usia smp ini akan menjadi ilmu abadi yang nantinya akan mereka aplikasikan dalam keseharian. Pemahaman edukasi sikap toleransi pada anak SMP sangatlah urgen, karena anak-anak adalah penerus bangsa.⁷Penerus bangsa yang ditanami nilai tolerasi dalam dirinya akan terbentuk pribadi yang merakyat ketika ia memimpin bangsa.



Edukasi tentang toleransi pada peserta didik diharapkan akan mempengaruhi sikap toleransi nara didik saat ini untuk masa depan bangsa prural. Semangat pluralisme perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai tonggak awal penerapan toleransi yang menjadi modal untuk integrasi bangsa nantinya.⁸ Toleransi merupakan salah satu sikap menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Sikap toleransi ini penting diterapkan pada siswa khususnya siswa SMP. Siswa-siswi yang duduk di bangku SMP adalah anak-anak yang sedang menjalani masa pubertas. Anak-anak yang berada di bangku SMP ini mereka memiliki rasa pengen tahu yang tinggi akan sesuatu. Dengan ini mereka akan melakukan apapun untuk memenuhi rasa penasaran tersebut. Hal inilah peran guru dan orangtua sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan mereka dalam melakukan segala sesuatu guna menjauhkan mereka dari pergaulan bebas, saling membuli, dan lain sebagainya. upaya pendidik membangun nilai-nilai moral generasi muda dalam bentuk membangun sikap toleran, menghormati keberagaman, mengembangkan rasa hormat terhadap kelompok sosial lainnya, dan membentuk pengakuan terhadap keberagaman kelompok.⁹

Kekayaan keberagaman atau kemajemukan suatu bangsa, masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain seperti pelecehan terhadap agama dan pemimpin spritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tersebut, kecemburuan ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.¹⁰ Dengan Demikian toleransi merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk mencapai kehidupan bersama yang rukun dan damai. Sikap toleransi tidak sama sekali membuat iman kita menjadi kendor, pahala kita menjadi berkurang, harga diri kita turun, melainkan membuat kita semakin taat dengan keyakinan kita agar iman kita tetap kokoh dan tidak terpengaruh dengan keyakinan yang berbeda.

KESIMPULAN

Indonesia adalah negara multikultural memiliki kekayaan yang sangat berlimpah baik kekayaan alam, suku, ras bahkan agama. Banyaknya keberagaman yang ada membuat saling mengelompokkan diri dan menjauhkan diri dari perbedaan yang ada, sulitnya hidup bersosialisasi dengan lingkungan yang berbeda serta merasa terancam imanya jika hidup bersamaan dengan orang yang memiliki perbedaan keyakinan dengan dirinya. Pendidikan Kristen bertanggungjawab dalam menciptakan bangsa ini menjadi bangsa rukun dan damai, saling mengasihi satu sama lain sesuai dengan perintah Yesus Kristus kasihilah sesamamu

manusia seperti dirimu sendiri. Diberangkatkan dengan menjadikan peserta didik bisa menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dalam NKRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramli M. Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarb Islam*. 2015.
- Yulianti. Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *J Pendidik Guru Sekol Dasar*. 2021.
- Nanda RAE, Budianto A, ... Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Sebagai Wujud Bangsa yang Berbhineka. *Pros SEMDIKJAR* 5. 2022.
- Salsabila ATP, Shafia Khalisan A anindya. Analisis Toleransi Sebagai Upaya Pemeliharaan Semangat Kesatuan dan Persatuan Bangsa pada Mahasiswa di Bandung. *J Glob Citiz J Ilm Kaji Pendidik Kewarganegaraan*. 2021. doi:10.33061/jgz.v10i2.5558
- Purwati P, Darisman D, Faiz A. Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *J Basicedu*. 2022. doi:10.31004/basicedu.v6i3.2733
- Latifah AN, Dewi DA, Furnamasari YF. Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural. *Edumaspul J Pendidik*. 2022. doi:10.33487/edumaspul.v6i1.2348
- Amelia DP, Luthfia RA, Hamis SI, Dewi DA. Metode Sosiodrama sebagai Sarana dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *J Basicedu*. 2021. doi:10.31004/basicedu.v5i6.1601
- Widiyanto JNF, Salsabila IM, Saragih JD, Pandin MGR. Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pluralisme Kaum Muda di Era Digital. *JSSH (Jurnal Snnnnains Sos dan Humaniora)*. 2022. doi:10.30595/jssh.v6i2.12763
- Habibah SM, Setyowati RRN, Fatmawati F. Moderasi Beragama dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi pada Generasi Z. *Pancasila J Keindonesiaan*. 2022. doi:10.52738/pjk.v2i1.70
- Hsb MO. WAHID HASYIM DAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM PIAGAM JAKARTA 22 JUNI 1945. *RUSYDIAH J Pemikir Islam*. 2021. doi:10.35961/rsd.v2i2.371